

e-ISSN: 2614 – 1930

“Eksistensi Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Dalam Pengelolaan Simpan Pinjam Melalui Pelaksanaan Tradisi *Mungkah*”

¹Luh Natalia Anggri Aprianti

¹Anantawikrama Tungga Atmadja, ²Nyoman Trisna Herawati

Program Studi Akuntansi S1

Universitas Pendidikan Ganesha,
Singaraja, Indonesia

e-mail:

nataliaanggri123@gmail.com, anantawikramatunggaadmadja@gmail.com, arisherawati@yahoo.co.id

Abstrak

PKK Dharma Kerti Tukadmungga menjalankan kegiatan simpan pinjam yang terbilang unik karena dilaksanakan melalui tradisi *mungkah*. Hal inilah yang mendasari PKK Dharma Kerti menarik dikaji untuk mengetahui 1) latar belakang munculnya pengelolaan simpan pinjam pada PKK Dharma Kerti, 2) pengelolaan simpan pinjam dalam tradisi *mungkah* di PKK Dharma Kerti, 3) eksistensi PKK Dharma Kerti ditengah persaingan dengan lembaga keuangan lainnya di Desa Tukadmungga.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi. Data tersebut selanjutnya dianalisis menggunakan reduksi data, penyajian data, analisis data dan penarikan kesimpulan berdasarkan teori yang telah ditentukan.

Hasil penelitian yaitu : 1) munculnya kegiatan simpan pinjam didasari oleh rasa kebersamaan dan persatuan sehingga memiliki kesamaan tujuan, 2) pengelolaan simpan pinjam dijalankan melalui pelaksanaan tradisi *mungkah*, 3) eksistensi keberadaan PKK dipertahankan dengan strategi bersaing yang berbeda yang memadukan dengan asas kebersamaan dan persatuan

Kata Kunci : PKK, Simpan Pinjam, Tradisi *Mungkah*

Abstract

PKK Dharma Kerti Tukadmungga runs a savings and loan activity that is unique because it is carried out through the mungkah tradition. This is what underlies the PKK Dharma Kerti interesting review to find out 1) the background of the emergence of savings and loan management in PKK Dharma Kerti, 2) management of savings and loans in the mungkah tradition in PKK Dharma Kerti, 3) the existence of PKK Dharma Kerti amid competition with other financial institutions in Tukadmungga Village.

This study uses a qualitative method. Data collection through in-depth interviews, observation, and documentation studies. The data is then analyzed using data reduction, data presentation, data analysis and drawing conclusions based on predetermined theories.

The results of the study are: 1) the emergence of savings and loan activities based on a sense of togetherness and unity so that they have common goals, 2) the management of savings and loans is carried out through the implementation of mungkah traditions, 3) the existence of PKK is maintained with different competing strategies that combine with the principle of togetherness and unity

Keywords: PKK, Savings and Loans, Mungkah Tradition

e-ISSN: 2614 – 1930

e-Journal *SI Ak* Universitas Pendidikan
Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1 (Vol: 9 No: 2
Tahun 2018)

PENDAHULUAN

Pemberdayaan perempuan adalah upaya peningkatan kemampuan wanita dalam mengembangkan kapasitas dan keterampilannya untuk meraih akses dan penguasaan terhadap, antara lain: posisi pengambil keputusan, sumber sumber, dan struktur atau jalur yang menunjang (Aritonang 2000:142-143). Salah satu wujud dari pemberdayaan perempuan itu

melalui organisasi Pemberdayaan

Kesejahteraan Keluarga (PKK). Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2013, Bab IV Pasal 5 Ayat 3 yang menjelaskan tentang uraian kegiatan 10

(sepuluh) program pokok PKK sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dilaksanakan sesuai kondisi dan prioritas

kebutuhan masyarakat. Kesepuluh program pokok yang dijalankan oleh PKK terdiri dari penghayatan dan pengalaman pancasila, gotong royong, pangan, sandang, perumahan dan tata laksana

rumah tangga, pendidikan dan keterampilan, kesehatan, pengembangan

kehidupan berkoperasi, kelestarian lingkungan hidup dan perencanaan sehat (Peraturan Mendagri, 2013)

PKK Dharma Kerti Tukadmungga merupakan PKK yang ada di Desa Tukadmungga yang memiliki kegiatan utama yaitu dalam pengembangan

kehidupan berkoperasi dengan menjalankan kegiatan simpan pinjam. Dalam melaksanakan kegiatan simpan pinjam tentunya diperlukan sebuah pengelolaan yang baik agar kegiatan tersebut dapat berjalan sesuai dengan tujuan. Mengacu pada kajian teori Husaini

Usman (2014:3) *Management* diterjemahkan dalam bahasa Indonesia menjadi manajemen atau pengelolaan. Dalam beberapa konteks dua hal tersebut mempunyai arti yang sama, yang artinya mengatur dan mengurus. Pengelolaan yang

dijalankan oleh PKK Dharma Kerti dapat dibedakan menjadi tiga jenis yaitu pengelolaan pinjaman uang, tabungan dan pinjaman beras. Dalam pengelolaan simpanan maupun pinjaman tentunya atas dua hal tersebut seorang nasabah akan

dikenakan bunga. Bunga adalah tanggungan pada pinjaman uang, yang biasanya dinyatakan dengan persentase dari uang yang dipinjamkan (Muhamad, 2002). Atas bunga pinjaman di PKK ini dikenakan sebesar 5%, sedangkan untuk simpanan bunga ditentukan dalam bentuk barang.

Hal unik yang menjadi perhatian utama yaitu dalam kegiatan simpan pinjam PKK Dharma Kerti dilaksanakan melalui sebuah tradisi setempat yang disebut tradisi *mungkah*. Tradisi yaitu suatu pengetahuan atau ajaran-ajaran yang diturunkan dari masa ke masa. Ajaran dan pengetahuan yang memuat tentang prinsip universal yang digambarkan menjadi kenyataan dan kebenaran yang relatif (Prof. Mr. Hardjono dalam Baratha, 1982:22). *Mungkah* berasal dari kata *mongkah*, *bongkah* yang memiliki makna membuka. Dalam agama hindu, *mungkah* sering dikaitkan dengan upacara pitra yadnya. Namun, tradisi *mungkah* yang ada di PKK Dharma Kerti Tukadmungga merupakan sebuah tradisi untuk membuka dan mengungkapkan secara jelas nama anggota beserta dengan partisipasi anggota baik dalam tabungan maupun kredit. Pengungkapan tersebut lebih menekankan

kepada anggota untuk membayar bunga kredit dan melakukan pelunasan kredit serta mengembalikan tabungan anggota beserta dengan bunganya.

Wia dan Andriana (2014) telah melakukan penelitian tentang akuntansi simpan pinjam yang dijalankan oleh PKK Kelurahan Mangli yang dalam penelitiannya berusaha untuk mengungkap secara jelas kualitas informasi akuntansi simpan pinjam PKK konvensional yang sudah dijalankan oleh PKK di Kelurahan Mangli serta

e-ISSN: 2614 – 1930

e-Journal *SI Ak* Universitas Pendidikan
Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1 (Vol: 9 No: 2
Tahun 2018)

melakukan pengembangan terkait kualitas informasi akuntansi simpan pinjam PKK Modern. Penelitian lain juga dilakukan oleh

Candra (2018) yang mengungkap fenomena dalam pengelolaan keuangan organisasi lokal wanita bernama *Sekaa Demen Celek* terkait dengan kearifan lokal *pade demen* sebagai dasar di setiap aktivitas yang dilakukan oleh *Sekaa Demen Celek*. Perbedaan penelitian ini dengan

penelitian sebelumnya yaitu, pada penelitian ini pengelolaan simpan pinjam yang dijalankan oleh PKK Dharma Kerti Tukadmungga berdasarkan pelaksanaan sebuah tradisi setempat yang disebut tradisi *mungkah*.

METODE

Dikaji dari sifat dan tujuannya, penelitian ini dilakukan menggunakan metode penelitian kualitatif. Terkait pendekatan kualitatif, tentang metode penelitian kualitatif, Creswell (2008) dalam

Semiawan (2010) mendefinisikannya

sebagai suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral. Gejala sentral dapat lebih didalami melalui wawancara dengan

informan dengan mengajukan pertanyaan umum dan agak luas. Lokasi penelitian ini berada di PKK

Dharma Kerti Tukadmungga Desa

Tukadmungga Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng. Jenis penelitian ini yaitu studi kasus pada suatu organisasi pemberdayaan wanita yaitu PKK. Neuman

(2000) dalam Lestari (2013:35) menjelaskan bahwa model studi kasus merupakan suatu proses pengkajian dan pengumpulan data secara mendalam dan detail terhadap seputar kejadian khusus sebagai kasus yang dipilih. Jenis kasus yang diteliti dalam penelitian ini dibatasi pada pengelolaan simpan pinjam pada organisasi pemberdayaan wanita dalam hal ini adalah PKK Dharma Kerti Tukadmungga yang sejalan dengan pelaksanaan sebuah

e-ISSN: 2614 – 1930

tradisi setempat yang disebut tradisi *Mungkah*.

Pengumpulan data dimulai dari melakukan wawancara dengan informan, melakukan observasi dan dokumentasi terkait dengan proses ataupun pencatatan yang dilakukan. Data yang sudah dikumpulkan akan dilakukan reduksi data untuk memilah data yang relevan dengan penelitian. Selanjutnya, dilakukan penyajian data melalui penyusunan teks naratif dalam bentuk, keteraturan, pola-pola, penjelasan, pemaknaan konfigurasi dan alur sebab akibat. Proses terakhir dilakukan analisis data yang lebih ditekankan pada penelitian sumber, mengungkap fakta dengan Bahasa yang komunikatif dan mudah dipahami. Hasil analisis ini dimanfaatkan dalam penarikan kesimpulan penelitian yang menguraikan hal-hal yang hakiki, makna subjektif, temuan konsep, dan proses universal atas permasalahan yang diteliti. Terdapat empat kriteria yang digunakan untuk mengukur keabsahan data yaitu

derajat kepercayaan, keteralihan, kebergantungan dan kepastian. Pada kriteria derajat kepercayaan juga dilakukan triangulasi data yang dilakukan untuk pengecekan data agar valid dan hasil penelitian menjadi lebih akurat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Latar Belakang Pengelolaan Simpan Pinjam Pada PKK Dharma Kerti

Dalam sebuah lingkup pedesaan, interaksi antara individu satu dengan individu lainnya terbilang masih sangat

kental. Interaksi tersebut dapat

menyebabkan terbentuknya suatu kelompok yang berdasarkan teori *George Homans* dalam Thoha 2007:80 disebutkan pada teorinya berdasarkan pada aktivitas-aktivitas, interaksi-interaksi, dan sentimen-

sentimen (perasaan atau emosi). Kedekatan tersebut terjadi pada ibu-ibu yang ada di Dusun Dharma Kerti Tukadmungga yang dalam kesehariannya melakukan aktivitas bersama. Keseringan untuk melakukan hal bersama menjadikan ibu-ibu ini memiliki rasa kebersamaan yang tinggi sehingga dapat menimbulkan adanya

e-ISSN: 2614 – 1930

e-Journal *SI Ak* Universitas Pendidikan
Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1 (Vol: 9 No: 2
Tahun 2018)

persatuan yang kuat dalam satu wilayah Dusun Dharma Kerti. Untuk dapat mempertahankan persatuan sekaligus dapat menampung aspirasi dari ibu-ibu yang ada di Dusun Dharma Kerti maka dibentuk PKK Dharma Kerti Tukadmungga. Pada awalnya PKK ini berjalan untuk tujuan kemanusiaan dalam hal tolong menolong dalam hal upacara adat. Seiring berjalannya

waktu, muncul inisiatif untuk mengumpulkan uang yang digunakan sebagai modal untuk menjalankan kegiatan simpan pinjam dengan bunga sebesar 5%. Pemberian bunga ini didasari oleh adanya usaha untuk mengembangkan kegiatan simpan pinjam ini sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan anggota PKK.

Aktivitas ini juga didasari oleh adanya program PNPM Mandiri Pedesaan tepatnya pada program Simpan Pinjam Perempuan (SPP) yang merupakan program pemerintah dalam bantuan permodalan bagi kelompok perempuan yang menjalankan kegiatan simpan pinjam. Bantuan dana yang didapat PKK Dharma Kerti dikelola dengan menyalurkannya melalui pinjaman kepada anggota dengan bunga sebesar 1%. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Bu Jero selaku Bendahara PKK yaitu :

Nah kemudian di PKK ada uang UP2K dari Desa yaitu bantuan

langsung dari bupati dari PKK Pusat kepada PKK untuk dilakukan peminjaman dengan bunga 1%. Kemudian terus berjalan dan bisa

berkembang dan akhirnya dikembalikan uang itu lagi, entah kenapa sudah tidak ada lagi UP2K itu. Ya akhirnya ibu jalankan saja terus uangnya dari sisa bunga itu Agus Suman dalam Hasannah 2013

mengatakan bahwa perasaan perempuan umumnya lebih sensitif dibanding pria. Tingkat kepekaan yang dibawa dalam sebuah organisasi yaitu PKK membawa dampak yang cukup baik karena kepekaan itu dapat difungsikan sebagai kontrol seperti halnya sebuah sindiran dalam kegiatan

e-ISSN: 2614 – 1930

yang dijalankan. Munculnya sebuah tekanan secara psikologis dalam kelompoknya dapat memaksapara perempuan untuk lebih memikirkan bagaimanamembayar cicilan utang. Mengacu pada hal tersebut, pada PKK Dharma Kerti menerapkan kegiatan simpan pinjam karena diyakini hal ini akan berjalan dengan baik. Seperti halnya yang dikatakan oleh salah satu anggota dari PKK Dharma Kerti yang secara tidak langsung memberikan makna bahwa anggota akan membayar pinjaman karena adanya sebuah perasaan sensitif yang disertai tekanan psikologis yang tercermin dalam pernyataan yang diungkapkan oleh Bu Luh Restini berikut :

nah keusahaang be, pang sing ngelek-ngelekin masi soalne kan bacaange adane besik-besik. Berani minjem kan harus berani mayah. Nah selama ne sing sampek sing ngidaang keto.

Terjemahan :

iya diusahakan, biar tidak bikin malu juga soalnya kan dibacakan

namanya satu-satu. Berani meminjam kan harus berani membayar. Iya selama ini tidak sampai tidak bisa gitu.

Pengelolaan Simpan Pinjam Dalam Tradisi *Mungkah* di PKK Dharma Kerti Tukadmungga

Pengelolaan yang dijalankan oleh sebuah organisasi yang dilandasi oleh budaya atau tradisi setempat merupakan pengelolaan yang dapat diyakini akan memberikan manfaat yang baik pula bagi organisasi tersebut. Sama halnya dengan PKK Dharma Kerti yang menjalankan

kegiatan simpan pinjam melalui pelaksanaan tradisi setempat yang disebut tradisi *mungkah*. Untuk membahas lebih lanjut mengenai pengelolaan dalam sebuah tradisi *mungkah*, berikut akan dipaparkan terlebih dahulu pengelolaan sumber dana untuk kegiatan simpan pinjam yang selanjutnya akan dijelaskan secara lebih mendetail tradisi *mungkah* tersebut.

e-ISSN: 2614 – 1930

e-Journal *SI Ak* Universitas Pendidikan
Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1 (Vol: 9 No: 2
Tahun 2018)

Pengelolaan Sumber Dana Untuk Kegiatan Simpan Pinjam

Sumber pendanaan adalah dari mana sumber dana yang dapat digunakan untuk melakukan kegiatan investasi berasal (Nugroho, 2010). Sumber pendanaan ini digolongkan menjadi modal sendiri dan sumber dana pinjaman. Modal sendiri adalah sumber dana yang berasal dari pemilik usaha perusahaan. Sedangkan sumber dana pinjaman adalah sumberdana yang berasal dari luar kegiatan operasional perusahaan seperti hutang kepada kreditur. Berkaitan dengan hal tersebut, di PKK Dharma Kerti kegiatan simpan pinjam lebih banyak menggunakan modal sendiri yang berasal dari seluruh anggota PKK. Karena pada prinsipnya pengelolaan yang dijalankan berdasarkan asas demokrasi yaitu dari anggota untuk anggota dan oleh anggota.

Terkait dengan modal sendiri, di PKK Dharma Kerti memperoleh modal tersebut melalui beberapa sumber. *Pertama*, berasal dari iuran wajib anggotayang dapat dibagi menjadi dua yaitu iuran wajib sebesar Rp. 200.000 yang dibayar sekali ketika awal masuk menjadi anggota dan iuran wajib sebesar Rp. 1000 yang dibayar sebulan sekali. Pengeanaan iuran wajib per bulan kepada anggota dimaksudkan agar anggota memiliki

keterikatan dengan PKK yang mengakibatkan anggota memiliki peran

dalam mengembangkan kegiatan simpan pinjam ini, meskipun anggota tidak secara

langsung menyimpan ataupun

meminjam. Terkait dengan sistem pengelolaan yang digunakan, dimulai dari proses pemungutan, pencatatan sampai dengan penyimpanan uang tersebut dilakukan oleh sekretaris PKK ini yang sekaligus mempunyai tugas dalam pengelolaan iuran anggota. Pencatatan akuntansi dalam pengelolaan iuran wajib anggota dilakukan secara sederhana sesuai dengan pemahaman pengurus. Pencatatan dilakukan pada buku khusus pencatatan iuran anggota yang memuat informasi mengenai anggota PKK beserta dengan jumlah iuran yang sudah dibayarkan serta anggota juga membawa buku catatan sebagai bentuk kontrol dari

anggota kepada pengurus. Gambaran

e-ISSN: 2614 – 1930

mengenai pengelolaan iuran wajib tersebut secara jelas diungkapkan oleh Sekretaris PKK Dharma Kerti yang sekaligus sebagai pengurus dalam hal pengelolaan kas yaitu :

Untuk kas kita kan wajib 1000 per bulan, nah terus kasnya itu kalau dibilang untuk kesejahteraan kan minim sekali kan hanya sebesar 12.000 per tahun kan tidak mungkin. Nah supaya biar ada ikatan kedisiplinan dia sebagai anggota jadi itu dia terikat dengan kas itu biar dia itu inget kalau dia itu anggota PKK, meskipun dia tidak minjam kan tidak apa-apa karena dia sudah membayar kas nya itu. Tapi kadang ada juga dia bayar setahun sekali, tapi dia bayar ke depan jadinya.

Sumber dari modal sendiri yang kedua yaitu berasal dari simpanan anggota dalam bentuk tabungan. Tidak seperti biasanya, pengelolaan yang diterapkan di PKK Dharma Kerti Tukadmungga dimulai dari anggota menyetorkan tabungan setiap sebulan sekali yang akan dibagikan setiap setahun sekali sekaligus akan diterima bunga berbentuk barang. Pemberian barang sebagai balasan jasa kepada anggota yang telah menabung di PKK ini disebut perangsang. Pada dasarnya, perangsang ini dibuat dengan tujuan untuk memberikan rangsangan kepada anggota untuk terus secara aktif menabung di PKK ini. Dengan demikian, anggota akan merasa tertarik untuk ikut serta menabung yang secara tidak sengaja anggota dapat memberikan modal yang lebih banyak lagi untuk PKK ini. Terkait dengan bunga yang diberikan berupa

barang, penentuan barang ini ditentukan sebesar 2 % dari jumlah

tabungan yang selanjutnya akan disesuaikan dengan harga barang pada saat itu. Jenis barang yang diberikan dikondisikan dengan kebutuhan anggota dan melalui kesepakatan anggota. Dengan adanya rangsangan tersebut, jumlah anggota yang menabung dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Sebagian besar anggota tertarik untuk menabung dikarenakan perangsang dan juga untuk menyisihkan penghasilan yang didapat. Secara prosedur, PKK Dharma Kerti tidak memiliki ketentuan dalam pengelolaan

e-ISSN: 2614 – 1930

e-Journal *SI Ak* Universitas Pendidikan
Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1 (Vol: 9 No: 2
Tahun 2018)

tabungan ini. Termasuk dalam hal batas

minimal yang diperbolehkan untuk menabung. Karena pada prinsipnya, PKK ini menjalankan kegiatan berdasarkan atas kepentingan dan kebutuhan dari anggota itu sendiri. Praktik akuntansi yang diterapkan dalam pengelolaan ini terbilang sederhana karena hanya sebatas mencatat tanggal transaksi, nama anggota beserta dengan jumlah uang yang ditabung. Sama seperti iuran anggota, pencatatan pada tabungan juga dilakukan dipegang oleh anggota sebagai bukti penyetoran tabungan. Terkait dengan pengelolaan dalam tabungan, diuraikan secara jelas oleh Sekretaris PKK yang bertugas dalam pengelolaan tabungan sebagai berikut :

jadi kita kondisikan juga dengan harga barang. Jadi kita patok 2% dulu dari tabungannya. Nah, harga barang kan selalu naik. Misalnya tabungannya 100.000 kalau dikali 2% kan sebesar 2000, kalau dulu kan dapat sendok satu buah. Nah karena harga barang naik ya kita naikkan tabungannya, yang punya tabungan 200.000 kalau dikali 2% kan 4000 ya baru dapat 1 sendok seharga 4000. Jadi barangnya itu dikondisikan biar berguna. iya jadi kita kordinasi dulu ke anggota mau barang apa, kalau misalnya banyak ada perbedaan pendapat biasanya kita ambil suara terbanyak, itu kita pakek. Nah nanti tetap kita lihat harga barangnya berapa. Tidak ada minimal menabung, boleh boleh saja berapa.

1000 pun boleh. Tidak ada tinggi rendahnya, *ye* (dia) kadang *teke* (datang) nabung 1.000.000 pun *ade* (ada). Memang sekarang

banyak-banyak anggota yang nabung, *carepidan* (seperti dulu) 5.000.000 sampai 6.000.000 ada yang punya tabungan. Apalagi kalau sudah masa panen itu, saling *pelebihin be anake nabung* (berlomba orang yang nabung), *nakye ngaatange* (karena dia ingin)perangasang.

Terkait dengan modal sendiri dari PKK Dharma Kerti, yang ketiga bersumber dari bunga pinjaman yang dibayarkan oleh

e-ISSN: 2614 – 1930

anggota. Bunga ini dikenakan kepada anggota yang melakukan pinjaman uang sebesar 5% pada setiap bulannya. Bunga tersebut dibayar secara wajib, sehingga

ketika anggota tidak melakukan

pembayaran pada waktunya akan dikenakan denda sebesar 5% dari jumlah pinjaman yang biasa disebut *nikel*.

Ketentuan ini disepakati secara musyawarah mufakat oleh semua anggota PKK. Hal ini diperjelas oleh kutipan wawancara dari Bendahara PKK Bu Jero yaitu :

ya kan ini juga sudah kesepakatan dari dulu. Toh juga bunganya untuk kita belikan perangsang buat mereka yang merata kesemua anggota itu. Ya jadi istilahnya kita besarkan uang mereka melalui bunga kredit itu dan biar bisa dibelikan perangsang dari bunga-bunga itu. Nah kalau misalnya kita kecilkan bunganya kan kita tidak bisa belikan perangsang, sedangkan harga terus naik. Dan juga kita selalu minta persetujuan dari anggota, biar tidak kita menyalahi aturan sebagai pengurus. Kita kembalikan kepada anggota kalau memang dia merasa berat, yasudah kita tidak paksakan ya kita turunkan. Jadi kan dia kadang bilang ya tidak apa biar nanti dapat barang.

Ketiga sumber pendanaan yang telah dipaparkan sebelumnya, menjadi modal utama bagi PKK ini untuk menjalankan kredit atau pinjaman kepada anggota.

Pinjaman ini dijalankan setiap bulan yaitu pada saat *sangkep*, yang mana mengedepankan prinsip wajib namun tidak merata ke seluruh anggota. Prinsip tersebut memiliki makna bahwa, ketika semua sumber pendanaan yang berasal dari iuran wajib anggota, penyetoran tabungan dan pembayaran bunga telah terkumpul maka pengurus pinjaman dalam hal ini adalah bendahara akan melakukan perhitungan. Akan diumumkan jumlah uang yang terkumpul saat itu, bagi anggota yang ingin melakukan pinjaman tidak meninggalkan

tempat *sangkep*. Bendahara akan menghitung jumlah anggota yang ingin

meminjam yang kemudian akan

e-ISSN: 2614 – 1930

e-Journal *SI Ak* Universitas Pendidikan
Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1 (Vol: 9 No: 2
Tahun 2018)

disesuaikan dengan jumlah dana yang terkumpul pada saat itu. Merujuk pada bunga yang dijalankan kepada anggota sebesar 5% namun anggota PKK tetap memilih untuk melakukan pinjaman di PKK ini karena didasari oleh beberapa hal. *Pertama*, tidak ada syarat atau ketentuan yang harus dipenuhi agar anggota PKK dapat melakukan pinjaman. *Kedua*, adanya sebuah prinsip “membesarkan uang sendiri” pada PKK ini yang sangat memberikan pengaruh besar terhadap perputaran modal PKK. Seperti halnya yang dikatakan oleh anggota yang bernama Luh Ayu Sriasih melalui kutipan wawancara sebagai berikut :

karena kita juga dapat keringanan di PKK ini, karena kan kita mengembalikannya setahun sekali terus juga disini ada kebersamaan dan juga sebenarnya kita kan saling menguntungkan, karena dari bunga uang itu kita bisa dapat perangsang. Tapi kalau dibidang ini ringan sih enggak juga ya, karena berat juga tapi ya karena adanya kebersamaan itu. Kalau misalnya minjam di tempat luar kan enggak tertarik lah kita karena gak dapat kebersamaannya dari perangsang itu.

Terlepas dari ketiga sumber pendanaan tersebut, yang membedakan PKK Dharma Kerti ini dengan organisasi lainnya yang menjalankan kegiatan yang sama yaitu PKK ini menjalankan kegiatan pinjaman beras. Munculnya kegiatan dalam

pinjaman beras ini diawali dari kesepakatan anggota yang mayoritas sebagai buruh tani, selain itu juga atas pertimbangan beras merupakan kebutuhan pokok yang harus dipenuhi. Sama seperti ketentuan pinjaman pada umumnya, di pinjaman beras ini juga dikenakan bunga namun berupa beras. Penentuannya sebesar 5% dari jumlah beras yang dipinjam yaitu dengan batas minimal 5 kg, sehingga peminjaman 5 kg akan dikenakan sebesar ¼ kg.

Pelaksanaan Tradisi *Mungkah* Di PKK Dharma Kerti Tukadmungga

Tradisi (Bahasa Latin:
traditio, "diteruskan") atau kebiasaan, dalam

e-ISSN: 2614 – 1930

pengertian yang paling sederhana adalah sesuatu yang telah dilakukan untuk sejak lama dan menjadi bagian dari kehidupan suatu kelompok masyarakat, biasanya dari suatu negara, kebudayaan, waktu, atau agama yang sama. Tradisi *mungkah* sudah ada sejak lama yang tidak bisa dinyatakan secara pasti dalam sebuah angka. Namun, yang dapat ditekankan tradisi *mungkah* ini sudah dilaksanakan dari awal terbentuknya PKK Dharma Kerti Tukadmungga. Konsep mendasar dalam pengelolaan simpan pinjam yang dilaksanakan melalui tradisi *mungkah* ini yaitu lebih ditekankan pada batas waktu terakhir atau bisa disebut dengan jatuh tempo dari kegiatan simpan ataupun pinjaman. Di PKK ini, jatuh tempo untuk hal tersebut yaitu pada tanggal 2 bulan September yang memiliki jangka waktu selama 1 tahun lamanya.

Mungkah berasal dari kata *mongkah*, *bongkah* yang memiliki makna membuka. Pengertian ini lebih ditekankan pada membuka dan mengungkapkan secara jelas nama anggota beserta dengan partisipasi anggota baik dalam tabungan maupun kredit. Pengungkapan ini akan dilaksanakan secara terbuka dalam suatu forum yang disebut *sangkep*.

Proses tradisi *mungkah* diawali dengan pengurus akan melakukan pengumpulan dana melalui pelunasan kredit anggota beserta dengan bunga dan denda yang masih belum dilunasi. Bendahara yang dalam hal ini bertugas

dalam pengurus pinjaman akan membacakan satu per satu nama anggota yang meminjam. Pembacaan nama anggota akan dilakukan berkali-kali sampai anggota

tersebut melunasi kewajibannya. Pada saat dana tersebut telah terkumpul, pengurus akan melakukan perhitungan

untuk membagi dana sekaligus mengumumkan pengeluaran-pengeluaran yang terjadi di PKK ini yang pada akhirnya akan mendapat saldo bersih. Proses tersebut dilakukan di depan anggota PKK sehingga dapat dikatakan dalam tradisi

mungkah ini mengandung prinsip transparansi dan akuntabilitas. Proses yang paling ditunggu yaitu pengembalian tabungan kepada anggota yang mempunyai tabungan beserta dengan pemberian perangsang tabungan sebagai bunga dari

e-ISSN: 2614 – 1930

e-Journal *SI Ak* Universitas Pendidikan
Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1 (Vol: 9 No: 2
Tahun 2018)

tabungan tersebut. Tidak hanya bagi anggota yang menabung saja yang mendapatkan perangsang, bagi anggota yang meminjam, pada saat *mungkah* ini juga akan diberikan perangsang dalam bentuk jasa peminjam. Dan yang paling ditunggu dalam *mungkah* ini yaitu anggota

secara merata akan mendapatkan perangsang anggota yang telah disepakati sebelumnya. Proses terakhir dari *mungkah* ini yaitu peminjaman kepada anggota. Sama halnya pada proses yang dijalani pada setiap bulan, bagi anggota yang meminjam akan tetap tinggal ditempat, sedangkan bagi anggota yang tidak berkepentingan akan meninggalkan tempat tersebut. Proses ini secara jelas juga dipaparkan melalui kutipan wawancara dari Bendahara PKK yaitu :

setiap tanggal 2 bulan 9 akan mungkah, 3 bulan sebelumnya ibu sudah umumkan lagi 3 bulan akan mungkah. Nah yang ibu stop itu 2 bulan sebelum mungkah ibu tidak pinjamkan uang dan tabungan juga distop. Kalau beras tetap jalan, karena kalau beras itu 2 tahun sekali baru mungkah. Jadi dari 2 bulan

sebelumnya ibu cek berapa bunga yang didapat kan sudah tahun. Setiap bulan kita terima bunga, terima tabungan dan kas juga. Terus kita jalankan semua uang itu sampai batas akhirnya di mungkah di bulan ke Sembilan dia anggota harus bayar lunas semuanya pada saat itu tidak boleh tidak. Karena kita akan mengembalikan tabungan, kan uang yang kita pinjamkan itu berasal dari tabungan anggota juga. Disamping tabungan dapat bunga berupa barang yang sebagai perangsang tabungannya. Ini juga ada khusus untuk yang minjam uangnya ada jasa peminjam biar dia semangat lagi untuk meminjam uang. Jadi ya kita sisihkan lagi sebesar 2%. Misalnya dia minjem 2.000.000 kita sisihkan sebesar 2% berarti dia dapat 20.000. jadi dari pokok sebagai PKK dia dapat barang seperti kintang itu untuk memancing dia ikut PKK, terus perangsang peminjam dapat jasa peminjamnya sebesar 2% untuk memotivasi dia untuk ikut membesarkan uang.



Gambar 1. Proses Tradisi *Mungkah*

Studi : Dokumentasi dan Observasi, 2018

**Eksistensi PKK Dharma Kerti Ditengah
Persaingan Dengan Lembaga Keuangan
Lainnya**

Analisis strategi bertahan dalam persaingan yang dilakukan PKK ini mempunyai kekuatan yang sangat besar. Dapat dilihat, jumlah anggota dari PKK ini

e-ISSN: 2614 – 1930

e-Journal *SI Ak* Universitas Pendidikan
Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1 (Vol: 9 No: 2
Tahun 2018)

mencapai 170 orang dan setiap tahunnya akan terus meningkat. Kesepakatan pembayaran iuran wajib setiap bulannya menjadi pengikat utama anggota dalam organisasi ini. Jika ditelusuri lebih mendalam, pada ketentuan tabungan yang mana tabungan tersebut tidak dapat ditarik sewaktu-waktu menjadi cara PKK untuk

tetap mempertahankan anggotanya. Keterikatan anggota ini menjadikan sebuah dasar untuk anggota tetap bertahan terlebih lagi pengenaan denda ketika melakukan keterlambatan pembayaran akan menjadi kekuatan di PKK ini untuk menambah modal PKK.

Selain PKK Dharma Kerti yang secara umum bergerak dalam kegiatan simpan pinjam, di wilayah sekitar Desa Tukadmungga juga terdapat BUMDes, Koperasi dan LPD. Strategi yang digunakan PKK ini dalam mempertahankan pangsa pasarnya yaitu melalui perangsang.

Dengan adanya rangsangan ini, masyarakat yang belum masuk menjadi anggota akan tertarik untuk ikut masuk, sedangkan bagi yang sudah menjadi anggota akan tetap terus bertahan di PKK ini. Selain itu, cara yang dilakukan PKK untuk dapat bertahan dimasyarakat yaitu dengan memberikan sumbangan ketika ada *odalan* di pura sekitar wilayah dusunDharma Kerti seperti contoh di pura perempatan serta memberikan sumbangan berupa uang ataupun beras kepada muda-mudi di Dusun Dharma Kerti sekaligus sebagai wujud pelaksanaan

Corporate Sosial Responsibility. Kondisi demikiantergambarkan melalui kutipan wawancara dari Bu Jero selaku Bendahara PKK sebagai berikut :

ya terus meningkat, soalnya kan ada perangsang itu. Jadinya tiap tahun terus meningkat dan bisa mencapai

tujuan kita yaitu untuk mensejahterahkan anggota, seperti kalau odalan kita sebisa mungkin biar bisa membantu dari kas PKK ya sekedar membantu untuk di Dharma Kerti ini. biasanya kan muda-mudi disini ada buat acara itu biar semangat dia kita nyumbanglah terus juga misalnya pas odalan di perempatan dari banjar itu minta sumbangan. nah misalnya pas

odalan di perempatan, kana da pemberitahuan dari Kelian Dinas, bu lakar ada odalan di purnamane ne win aminggu keto misalne, ngidih danane untuk sumbangan. Na kalau begitu kita kasinya sukarela saja, ibu ambilkan dari kas. Untuk besarnya berapa ya berdasarkan kesepakatan pengurus saja. Nah, pada saat ibu mengeluarkan uang itu kan anggota tidak tahu, nah ibu catet itu kemudian pada saat sangkep ibu umumkan bahwa ada pengeluaran pada tanggal ini bulan ini untuk sumbangan ke banjar adat pada saat odalan. kita kasi ke STT juga pada saat nyepi itu kan mereka buat ogoh-ogoh, ya kita nyumbang juga kadang uang, kadang juga beras. Karena mereka pada saat itu mereka masak-masak jadi ya kita sumbangin beras. jadi ya Cuma di sekitar Dharma Kerti saja ya engga pernah keluar ngasinya.

kebutuhan masyarakat sekitar, sehingga tidak menutup kemungkinan dalam pelaksanaan programnya PKK melibatkan budaya ataupun tradisi masyarakat setempat. Seperti halnya yang terjadi pada PKK Dharma Kerti Tukadmungga yang menjalankan kegiatan simpan pinjam melalui sebuah pelaksanaan tradisi setempat yang disebut tradisi *mungkah*. Munculnya kegiatan simpan pinjam pada PKK ini membuktikan bahwa sifat perempuan yang cenderung sensitif memberikan dampak yang baik bagi kelangsungan kegiatan ini yang sekaligus sebagai wujud pelaksanaan program

SIMPULAN DAN SARAN SIMPULAN

Pemberdayaan perempuan memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat terlebih lagi pada hal kesejahteraan masyarakat. Untuk mewujudkan hal tersebut dibentuk suatu

organisasi berbasis pemberdayaan perempuan yang disebut Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK). Melalui sepuluh program pokoknya, PKK dapat terus eksis dikalangan masyarakat. Pelaksanaan program tersebut tentunya harus disesuaikan dengan kondisi ataupun

e-ISSN: 2614 – 1930

e-Journal *SI Ak* Universitas Pendidikan
Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1 (Vol: 9 No: 2
Tahun 2018)

pemerintah yaitu Simpan Pinjam Perempuan. Pengelolaan yang dilandasi oleh asas kepercayaan dan keterbukaan yang terkandung dalam nilai tradisi *mungkah* menunjukkan kegiatan simpanpinjam ini terus eksis berkembang di masyarakat. Kuatnya rasa persatuan dan rasa kebersamaan di PKK ini menjadi dasar utama PKK Dharma Kerti Tukadmungga dapat mempertahankan eksistensinya dalam masyarakat.

SARAN

Terkait dengan pencatatan secara akuntansi, hendaknya dilakukan secara konsisten dan dapat dimengerti oleh semua pihak. Terutama dalam penggunaan simbol-simbol atau tanda khusus dalam mencatat. Dengan demikian, diharapkan pengelolaan ini dapat dilakukan secara akurat dan transparan. Selain itu, terkait dengan bukti transaksi sebaiknya dibuatkan buku catatan yang dipegang oleh anggota untuk semua jenis pinjaman. Hal ini harus diterapkan secara tegas oleh pengurus karena mengingat kegiatan ini berkaitan dengan uang dengan jumlah banyak sehingga tidak cukup hanya menggunakan asas kepercayaan semata.

Sebagai kontrol internal, anggota seharusnya dapat melakukan kontrol yang baik kepada pengurus melalui buku catatan yang dipegang oleh anggota sehingga anggota wajib menjaga buku catatan tersebut dengan baik. Disamping itu juga,

terkait dengan pengelolaan simpan pinjam yang sudah baik dilakukan oleh PKK ini seharusnya PKK Dharma Kerti melakukan sosialisasi kepada PKK lainnya di Desa Tukadmungga untuk dapat mewujudkan kesejahteraan secara merata dan tentunya hal ini harus didukung oleh pihak pemerintah desa.

DAFTAR RUJUKAN

Andriana, Wia. 2014. *Kualitas Informasi Akuntansi Simpan Pinjam PKK*

Konvensional Dan

Pengembangan Akuntansi

Simpan Pinjam PKK Modern.

Artikel Ilmiah Mahasiswa.

Jember : Universitas Jember.

e-ISSN: 2614 – 1930

- Aritonang, I.(2000). *Pemantauan Pertumbuhan Balita*.Jakarta: Kanisisus.
- Bramasto, Nugroho. 2010. *Pembangunan Kelembagaan Pinjaman Dana BergulirHutan Rakyat. Jurnal Manajemen Hutan. Vol. XVI.*
- Husaini Usman. 2014. *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan.* Jakarta: Bumi Aksara.
- I Nyoman Baratha. 1982.*Desa Masyarakat Desa dan Pembangunan Desa*.Jakarta: Ghalia Indonesia. hlm.22.
- Setiana Lucie, *Teknik Penyuluhan danPemberdayaan Masyarakat*,(Bogor:Ghalia Indonesia, 2005), hlm. 5-6.
- Mahasari, Candra Gusti Ayu Putu. 2018. *Analisis Sistem Pengelolaan Keuangan Organisasi Lokal Wanita Dalam Bingkai Kearifan Lokal Pade Demen (Studi Fenomenologi pada Sekaa Demen Celek Desa Pekutatan, Kecamatan Pekutatan, Provinsi Bali).* Skripsi. Singaraja : Universitas Pendidikan Ganesha.
- Moleong, Lexy.J. 2010. *MetodologiPenelitian Kualitatif.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Republik Indonesia. 2013.*PeraturanMenteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2013 tentang Pemberdayaan Masyarakat Melalui Gerakan Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga*.Sekretariat Negara.Jakarta.
- Semiawan, Conny R. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif.* Cikarasng: Grasindo.

e-ISSN: 2614 – 1930

e-Journal *SI Ak* Universitas Pendidikan Ganesha
Jurusan Akuntansi Program S1 (Vol: 9 No: 2 Tahun 2018)

Setiadi, Elly M. dan Usman Kolip. 2011.

Pengantar Sosiologi. Jakarta:
Kencana Preneda Media Group.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian*

Kualitatif dan R&D. Bandung:
Alfabeta

Sugiyono, 2012. *Memahami Penelitian*

Kualitatif. Bandung: AlfaBeta.

Sugiyono, Prof. Dr. 2008. *Metode*

Penelitian Pendidikan.
Bandung: AlfaBeta.

Petunjuk Teknis Operasional PNPM Mandiri

Perdesaan

e-ISSN: 2614 – 1930